

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGUNAKAN MODEL CIRCUIT LEARNING DI KELAS IV SDN 20 INDARUNG KOTA PADANG

Sri Fauzia. Z<sup>1</sup>, Ari Suriani<sup>2</sup>, Chandra<sup>3</sup>, Muhammadi<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [zsrifauziah@gmail.com](mailto:zsrifauziah@gmail.com)

---

### Article History

Received: 07-08-2025

Revision: 15-08-2025

Accepted: 17-08-2025

Published: 19-08-2025

**Abstract.** This research aims to describe the improvement of writing skills of students using the Circuit Learning model in the fourth grade at SDN 20 Indarung, Padang City. The approach used is both qualitative and quantitative. The subjects of this research are the teacher and 30 fourth-grade students. This type of research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, where Cycle I consists of 2 meetings and Cycle II consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, tests, non-tests, and document analysis. The research results show an improvement, with cycle I starting with an analysis of preparation results: a) The teaching module showed an average of 85 (B) and in cycle II increased to 95 (A), b) The implementation of the teacher aspect in cycle I had an average of 85.94 (B) and in cycle II an average of 91.7 (A), while the implementation of the student aspect in cycle I had an average of 85.94 (B) and in cycle II became 91.7, c) The assessment of students' writing skills in narrative texts in cycle I had an average of 75.55 (C) and in cycle II an average of 84.61 (B). Based on these results, it can be concluded that the Circuit Learning model can improve students' writing skills in narrative texts in the fourth grade at SDN 20 Indarung, Padang City.

**Keywords:** Writing, Narrative Text, Circuit Learning Model

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis peserta didik menggunakan model *Circuit Learning* di kelas IV SDN SDN 20 Indarung Kota Padang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, non tes, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan: a) Modul ajar menunjukkan rata-rata 85 (B) dan siklus II menjadi 95 (A), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 85,94 (B) dan siklus II rata-rata 91,7 (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 85,94 (B) dan siklus II menjadi 91,7, c) Penilaian terhadap keterampilan menulis peserta didik pada teks narasi pada siklus I diperoleh rata-rata 75,55 (C) dan siklus II rata-rata 84,61 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Circuit Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada teks narasi di kelas IV SDN SDN 20 Indarung Kota Padang.

**Kata Kunci:** Menulis, Teks Narasi, Model *Circuit Learning*

---

**How to Cite:** Fauzia. Z, S., Suriani, A., Chandra., & Muhammadi. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Circuit Learning* di Kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 8227-8241. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.4044>

---

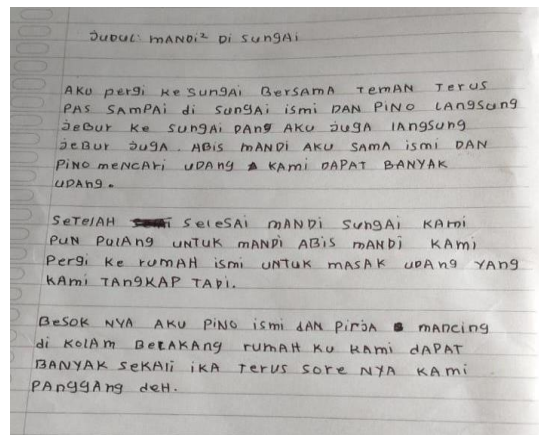
## **PENDAHULUAN**

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Triyani et al., 2018). Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aktivitas di masyarakat maupun di lingkungan sekolah melibatkan kegiatan menulis (Chandra et al., 2018). Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling menantang. Untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, seseorang perlu menguasai tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu membaca, menyimak, dan berbicara (Kusuma & Mustari, 2023).

Kemampuan menulis di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi untuk keterampilan menulis di tahap-tahap berikutnya. Salah satu jenis tulisan yang dapat ditulis oleh peserta didik Sekolah Dasar adalah teks narasi. Keterampilan menulis yang ideal bagi peserta didik di sekolah dasar memuat beberapa aspek yang membentuk dasar kemampuan menulis peserta didik. Peserta didik perlu memahami struktur kalimat, penggunaan tanda baca, ejaan dan huruf kapital. Peserta didik juga perlu mengenali kosakata yang bervariasi dan pilihan kata yang baik untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan (Suriani, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Januari dan 16 Januari 2025 di SDN 20 Indarung Kota Padang diketahui bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik masih banyak yang kurang paham dalam keterampilan menulis dikarenakan beberapa permasalahan. Penulis menemukan beberapa permasalahan pada peserta didik dan guru baik segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar.

Dari segi peserta didik, permasalahan yang ditemui yaitu (1) peserta didik kesulitan membuat kerangka tulisan sehingga memakan waktu lama dalam menulis, (2) peserta didik kurang percaya diri mengembangkan kerangka tulisan, (3) peserta didik masih belum bisa menulis yang baik dan benar dari segi ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata, (4) peserta didik malas untuk menyunting dan merevisi hasil tulisannya. Sehingga menyebabkan keterampilan peserta didik dalam menulis kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil tulisan peserta didik dibawah ini:



**Gambar 1.** Hasil pekerjaan siswa

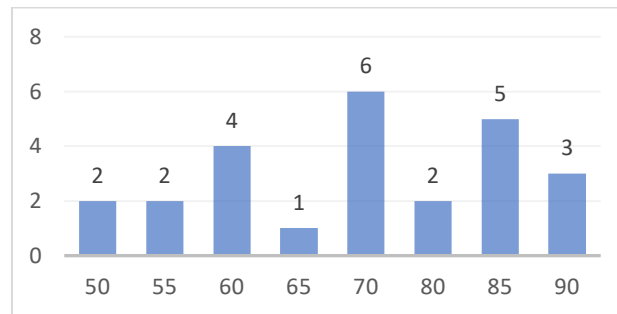
Dari tulisan di atas, terlihat hasil tulisan peserta didik memiliki beberapa kekurangan. Dari segi struktur teks narasi terdapat kekurangan: (1) Bagian orientasi kurang lengkap, tidak ada informasi tentang waktu, atau suasana; (2) tidak ada permasalahan/konflik, (3) tidak ada klimaks dan resolusi. Dari segi penulisan peserta didik masih terdapat kesalahan: (1) penggunaan huruf kapital masih kurang tepat karena hampir disetiap kata menggunakan huruf kapital; (2) Penggunaan tanda baca tidak sesuai; (3) Huruf yang tertinggal disatu kata; (4) pemilihan kata yang kurang tepat.

Dari segi perencanaan, masalah yang penulis temukan yaitu: (1) Pada pembuatan modul ajar guru belum menggunakan model pembelajaran. (2) Media pembelajaran yang disiapkan hanya sebatas yang ada di buku guru dan buku peserta didik, tidak didukung dengan media pembelajaran yang lain (3) Guru belum menguraikan tahapan dalam menulis (Pra-menulis, menulis, dan pasca menulis) (4) Guru belum mencantumkan Lembar Kerja Peserta Didik.

Dari segi pelaksanaan ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) pembelajaran dilaksanakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) Pada langkah pramenulis peserta didik masih kesulitan dalam membuat kerangka tulisan yang akan dituliskannya, pada langkah penulisan peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan kerangka menjadi tulisan yang utuh dan pada langkah pascapenulisan peserta didik tidak memeriksa dan merevisi kembali hasil tulisannya, (3) Dalam pembelajaran keterampilan menulis, tahapan menulis belum terlaksana secara optimal, (4) peserta didik kurang memperhatikan penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata, (5) rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari serta menemukan data dan informasi yang akan mereka tulis.

Dari segi hasil belajar, permasalahan yang ditemukan yaitu hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai Sumatif Tengah Semester (STS) 1 Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang Tahun Ajaran 2024/2025.

Nilai pada mata pelajaran bahasa Indonesia STS I Kelas IV tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Gambar 2.** Nilai keterampilan menulis peserta didik kelas IV SDN 20 Indarung

Berdasarkan hasil analisis pada nilai keterampilan menulis peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa persentase kelulusan peserta didik hanya mencapai 40% dan persentase yang tidak lulus yaitu sebesar 60%. Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan usaha-usaha dalam merancang dan memperbaiki suatu hasil pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Guru dapat mengambil langkah-langkah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Penerapan model *Circuit Learning* dalam keterampilan menulis teks narasi memiliki urgensi yang signifikan. Model Pembelajaran *Circuit Learning* dapat membuat peserta didik lebih kreatif dalam merangkai atau membuat kalimat dengan menggunakan bahasa sendiri, Selain itu model ini juga mampu membuat lebih berkonsentrasi dalam belajar sehingga peserta didik secara tidak langsung membangun motivasi dan minat belajarnya (Rosalinda, 2020). Apabila peserta didik mampu merangkai atau membuat kalimat menggunakan bahasanya sendiri dengan baik, hal ini akan meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dan juga peserta didik dapat menemukan atau memahami suatu pembelajaran berdasarkan sudut pandangnya dengan bahasanya sendiri.

Keberhasilan dalam menerapkan model *circuit learning* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis dapat diamati melalui beragam temuan yang dihasilkan dari sejumlah penelitian. Beberapa diantaranya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati (2020) yang menjelaskan bahwa penerapan model *Circuit Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas V di SDN Tegalsari No.60 Surakarta. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsi (2024) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Penggunaan model *Circuit Learning* dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik di sekolah dasar. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2024)

Model *Circuit Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks Narasi peserta didik kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis peserta didik menggunakan model *Circuit Learning* di kelas IV SDN SDN 20 Indarung Kota Padang

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dijalankan secara berulang dalam beberapa siklus di suatu lokasi, di mana sekelompok peserta didik menerima pembelajaran dari seorang guru, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu di dalam kelas tersebut (Taufik et al., 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV A 20 Indarung Kota Padang yang berjumlah 30 orang peserta didik yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi (guru) dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru kelas IV A 20 Indarung Kota Padang sebagai pengamat (*observer*).

Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Circuit Learning* di kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil pengamatan, perencanaan dan pelaksanaan, dengan keterangan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran berupa modul ajar; 2) Pelaksanaan pembelajaran; 3) Hasil belajar peserta didik. Sumber data pada penelitian meliputi ini adalah yang data modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: 1) Tes, berupa tugas menulis yang harus diselesaikan dengan cara yang jelas, berurutan, dan sistematis, dan 2) Non-tes, berupa observasi, wawancara dan analisis dokumen. Instrumen penelitian ini mencakup lembar tes, dan non-tes yakni lembar observasi, lembar wawancara dan lembar analisis dokumen. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif, memeriksa data yang telah direduksi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpisah-pisah untuk mendapatkan informasi yang mendukung pembelajaran serta mengidentifikasi hambatan pembelajaran.

## HASIL

### Siklus I Pertemuan 1

#### *Perencanaan*

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Circuit Learning* disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus I pertemuan 1 yaitu 2 x 35 menit. Capaian Pembelajaran (CP) yang peneliti ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah fase B pada elemen menulis tentang peserta didik mampu menulis teks narasi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Mereka dapat membuat teks narai.

#### *Pelaksanaan*

- Kegiatan pendahuluan; pelaksanaan kegiatan awal dimulai ketika guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada seluruh peserta didik. Guru menanyakan kabar peserta didik, apakah peserta didik, sudah siapkah peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Guru mengecek kehadiran peserta didik secara
- Kegiatan Inti yaitu (1) melaksanakan tanya jawab tentang topik yang akan dibahas, (2) menampilkan peta konsep tentang topik, (3) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan dibagikan lembar kerja peserta didik, (4) menjelaskan bahwa kelompok mengisi bagian dari peta konsep dengan menggunakan bahasa mereka sendiri dan akan dipresentasikan, (5) melaksanakan presentasi dari peta konsep yang telah dibuat, (6) memberikan penguatan berupa pujian atau reward atas hasil presentasi, dan (7) menjelaskan kembali hasil diskusi peserta didik tersebut
- Kegiatan penutup; peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan bersyukur dan mengucapkan salam.

#### *Pengamatan*

- Pengamatan modul ajar; berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 32 dengan skor maksimal 40, maka nilai yang diperoleh yaitu 80% dengan predikat B.
- Pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran; berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh adalah 30 dari skor maksimal 36. Dengan

demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 83,78% dengan kualifikasi baik (B).

- Pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh adalah 31 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 83,78% dengan kualifikasi baik (B).
- Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 1, MFR menampakkan catatan perilaku yang terlihat tidak tertib dalam berdo'a. Selanjutnya NEC menampakkan catatan perilaku mampu dan berani maju ke depan saat diminta guru. DJP tidak memberikan pendapat dalam kerja kelompok. MHM belum berani majukedepan untuk mengemukakan idenya ini termasuk profil pelajar pancasila bernalar kritis yang negatif serta guru memberikan motivasi untuk bersikap berani. MAAL berdo'a tidak tertib saat sesudah belajar ini termasuk profil pelajar pancasila yang negatif dan guru memberikan teguran. Dari hasil proses menulis narasi pada siklus I pertemuan I dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis, diperoleh hasil rekapitulasi proses penilaian menulis peserta didik pada teks narasi pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 73,4 dengan kualifikasi C (cukup).

Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti lakukan pada akhir pembelajaran Bahasa Indonesia, penilaian aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 71,67 dengan predikat C. dimana nilai terendah 59,34 dan nilai tertinggi 90,63, Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 4 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 26 orang.

### *Refleksi*

Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas (observer), hasil keterampilan menulis peserta didik pada siklus I pertemuan I, memperoleh rata-rata penilaian 73,4 dengan kualifikasi C (cukup). Sedangkan penilaian hasil menulis memperoleh rata-rata 71,67. Hanya 4 orang peserta didik yang tuntas sedangkan 26 orang peserta didik diantaranya masih belum mencapai KKTP yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, observer memberikan masukan untuk perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus berikutnya.

## Siklus I Pertemuan 2

### *Tahap Perencanaan*

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Circuit Learning* disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus I pertemuan II yaitu 2 x 35 menit. Model pembelajaran yang diimplementasikan adalah model *circuit learning*. Capaian Pembelajaran (CP) yang peneliti ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah fase B pada elemen menulis tentang peserta didik mampu menulis teks narasi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Mereka dapat membuat teks narasi.

### *Tahap Pelaksanaan*

#### ▪ Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan awal dimulai ketika guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada seluruh peserta didik. Guru menanyakan kabar peserta didik, apakah peserta didik, sudah siapkah peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Guru mengecek kehadiran peserta didik secara. Setelah itu, guru menyampaikan apa yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

### *Pengamatan*

- Pengamatan modul ajar; berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 36 dengan skor maksimal 40, maka nilai yang diperoleh yaitu 90% dengan predikat A.
- Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran; berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 32 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 88,88 % dengan kualifikasi baik (B).
- Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 32 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 88,88 % dengan kualifikasi baik (B).

- Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan II, MFR menampakkan mengajak temannya berdoa sebelum memulai pembelajaran. CDD menampakkan sikap yang tidak sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada aspek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME yaitu mengajak teman lain berbicara saat berdoa dan guru memberikan teguran agar bersikap tertib saat berdoa. Selanjutnya CFW bersemangat dengan teman kelompoknya untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan. NAZ tidak memberikan pendapat dalam kerja kelompok. FAV berani menyatakan pendapatnya atas pertanyaan dari guru. Dari hasil proses menulis narasi pada siklus I pertemuan II dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis, hasil rekapitulasi proses penilaian menulis peserta didik pada teks narasi pada siklus I pertemuan II diperoleh 81 dengan kualifikasi B (Baik). Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti lakukan pada akhir pembelajaran Bahasa Indonesia, penilaian aspek pengetahuan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 76,25 dengan predikat C. dimana nilai terendah 65,62 dan nilai tertinggi 90,62.

### *Refleksi*

Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas (observer), hasil keterampilan menulis peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata penilaian 81 dengan kualifikasi B (Baik). Sedangkan penilaian hasil menulis memperoleh rata-rata 76,25. Hanya 11 orang peserta didik yang tuntas sedangkan 19 orang peserta didik diantaranya masih belum mencapai KKTP yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, observer memberikan masukan untuk perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan II diperbaiki pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

### *Perencanaan*

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Circuit Learning* disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus II yaitu 2 x 35 menit. Model pembelajaran yang diimplementasikan adalah model *circuit learning*. Capaian Pembelajaran (CP) yang peneliti ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah fase B pada elemen menulis tentang peserta didik mampu menulis teks narasi dengan

rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Mereka dapat membuat teks narasi.

### *Pelaksanaan*

- Kegiatan Pendahuluan; Pelaksanaan kegiatan awal dimulai ketika guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada seluruh peserta didik. Guru menanyakan kabar peserta didik, apakah peserta didik, sudah siapkah peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Guru mengecek kehadiran peserta didik secara. Setelah itu, guru menyampaikan apa yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan Inti; (1) Melaksanakan tanya jawab tentang topik yang akan dibahas, (2) Menampilkan peta konsep tentang topik, (3) Membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok dan dibagikan lembar kerja Peserta didik, (4) Menjelaskan bahwa kelompok mengisi bagian dari peta konsep dengan menggunakan bahasa mereka sendiri dan akan dipresentasikan, (5) Melaksanakan presentasi dari peta konsep yang telah dibuat, (6) Memberikan penguatan berupa pujian atau reward atas hasil presentasi, dan (7) Menjelaskan kembali hasil diskusi Peserta didik tersebut
- Kegiatan Penutup; Peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan bersyukur dan mengucapkan salam.

### *Pengamatan*

- Pengamatan modul ajar; berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 38 dengan skor maksimal 40, maka nilai yang diperoleh yaitu 95% dengan predikat A.
- Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran; berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 33 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 91,7% dengan kualifikasi sangat baik.
- Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 33 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 91,7% dengan kualifikasi sangat baik.

- Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II, AF menampakkan catatan perilaku yang terlihat tidak tertib dalam berdo'a. Selanjutnya ZAJ menampakkan catatan perilaku mampu dan berani maju ke depan saat diminta guru. ANA Berani menyatakan pendapat dari pertanyaan guru. NWA kurang berani untuk mengemukakan idenya. AAA berdo'a tidak tertib saat sesudah belajar. Dari hasil proses menulis narasi pada siklus II dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis, diperoleh hasil rekapitulasi proses penilaian menulis peserta didik pada teks narasi pada siklus II diperoleh rata-rata 83,6 dengan kualifikasi B (Baik). Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti lakukan pada akhir pembelajaran Bahasa Indonesia, penilaian aspek pengetahuan siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,63 dengan predikat B. dimana nilai terendah 68,75 dan nilai tertinggi 96,88 Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 27 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 3 orang.

### *Refleksi*

Penilaian terhadap hasil belajar menulis karanga narasi menggunakan model *circuit learning* pada siklus II mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan proses menulis menunjukkan bahwa sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan rata-rata kelas 84,61 dengan predikat B. jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 25 orang dan tidak tuntas yaitu 5 orang. Berdasarkan data penilaian keterampilan menulis yang meliputi penilaian proses dan hasil menulis di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama observer menyimpulkan pelaksanaan dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil dengan model *Circuit Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada teks narasi. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru kelas IV SDN 20 Indarung Kota Kota Padang sebagai observer, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik menggunakan model *Circuit Learning* di kelas IV SDN 20 Indarung Kota Kota Padang berhasil dengan baik.

## **DISKUSI**

### **Siklus 1**

#### *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Circuit Learning*

Berdasarkan hasil refleksi yang sudah dijabarkan diatas terdapat kekurangan pada modul ajar siklus 1 pertemuan I diantaranya identitas modul belum lengkap, kompetensi awal belum sesuai, belum terdapat informasi target peserta didik, tujuan pembelajaran belum sempurna. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahawa masih banyak kekurangan-kekurangan modul ajar siklus 1 pertemuan I. kekurangan tersebut tentu saja berdampak terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Circuit Learning*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan model *Circuit Learning* pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan pelaksanaan siklus 1 pertemuan I aktivitas guru 83 % dengan kualifikasi Baik (B), aktivitas peserta didik dengan memperoleh 83% dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aktivitas guru memperoleh persentase 88,88% dengan kualifikasi sangat baik (B), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 88,88% dengan kualifikasi Sangat Baik (B).

#### *Hasil Penilaian Keterampilan Menulis*

Penilaian proses menulis pada siklus I pertemuan I diperoleh 73,4 dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada hasil menulis diperoleh 71,67 dengan kualifikasi cukup (C). Maka diperoleh rata-rata dari penilaian proses menulis dan hasil menulis keterampilan menulis peserta didik pada siklus I pertemuan I yaitu 72,56.

Pada siklus I pertemuan II diperoleh penilaian proses menulis 81 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada hasil menulis diperoleh 76,25 dengan kualifikasi cukup (C). Maka diperoleh rata-rata proses menulis dan hasil menulis keterampilan menulis peserta didik pada siklus I pertemuan II yaitu 78,55. Dengan rekapitulasi nilai keterampilan menulis peserta didik pada siklus I adalah 75,55. Melihat data hasil pengamatan siklus I dan hasil belajar peserta didik pada siklus I masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

## **Siklus II**

### *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Circuit Learning*

Pada siklus II ini peneliti telah membuat modul ajar sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan di atas. Kekurangan dalam penyusunan modul ajar pada siklus II yaitu kesesuaian alokasi waktu kegiatan dengan pembelajaran dan belum memperhatikan kebakuan kata-kata yang digunakan. Serta modul ajar pembelajaran keterampilan menulis pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan model *Circuit Learning* di kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran menulis narasi.

### *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Circuit Learning*

Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil penilaian kegiatan guru adalah 91,7 (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 91,7 (A) dengan kriteria sangat baik. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil.

### *Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Circuit Learning*

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil keterampilan menulis peserta didik yaitu 84,61 dengan presentase ketuntasan 83%. Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata rata hasil kemampuan menulis yang telah melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), maka dapat dikatakan berhasil. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model

*Circuit Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada teks narasi. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil belajar peserta didik siklus II

No	Aspek	Rata-rata Siklus II
1	Modul ajar	95
2	Aspek guru	91,7
3	Aspek peserta didik	91,7
4	Hasil keterampilan menulis	84,61

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas SDN 20 Indarung Kota Padang sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan menulis menggunakan model *Circuit Learning* berhasil dengan baik.

## KESIMPULAN

Rencana modul ajar menggunakan model *Circuit Learning* di kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rencana modul ajar dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN SD N 20 Indarung Kota Padang. Persentase hasil pengamatan modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 85% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 95% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) karena modul ajar sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan modul ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Circuit Learning* di kelas IV SDN SDN 20 Indarung Kota Padang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Circuit Learning*. Persentase hasil pengamatan aspek guru pada siklus 1 memperoleh rata-rata 86,33% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II menjadi 91,7% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memenuhi langkah- langkah sesuai model *Circuit Learning*. Aspek peserta didik memperoleh rata-rata 86,33% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II menjadi 91,1% kualifikasi SB (Sangat Baik) karena kegiatan peserta didik dalam pembelajaran sudah sesuai dengan model *Circuit Learning* yang diharapkan guru. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari penilaian proses menulis dan hasil menulis. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis adalah 75,55 dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis adalah 84,61 dengan kualifikasi baik (B). Jadi, dilihat dari rata-rata penilaian proses menulis dan hasil menulis yang diperoleh peserta didik menggunakan model Circuit Learning, keterampilan menulis peserta didik pada teks narasi dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

## REFERENSI

- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Kusuma, T. S. W., & Mustari, M. (2023). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.319>
- Ningsih, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Di Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 3(1), 57–63. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i1.189>
- Rosalinda. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Circuit Learning pada Jenjang Sekolah Dasar. *Umm & Sikip PGRI Sumenep*, 57–61.
- Suriani, A. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Padang, 8, 18592–18603.
- Taufik, T., Erwin, E., & Khatimah, H. (2020). Model Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “Mantra Mbojo” untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.15>
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713–720.